

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN
MENGUNAKAN GADGET TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA IQRO' PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD
MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ananda Amelinda Rizki Dyani

NIM: 17.0401.0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat islam. Beberapa ulama berpendapat mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini dengan membaca huruf demi huruf sampai lancar merupakan tahap dasar yang paling tepat. Sebab pada usia-usia dini daya ingat seorang anak masih kuat, selain itu karakter anak masih lunak untuk dibentuk¹. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran tercapai optimal². Mengembangkan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam hal ini, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqro'.

SD Muhammadiyah Alternatif 1 (MUTUAL) Kota Magelang sebagai salah satu sekolah dasar berbasis Islam telah menerapkan metode iqro' dalam

¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2016).

² Meyta Pritandhari, 'Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa', 5.1 (2017), 47-56.

mengembangkan keterampilan belajar membaca Al-Qur'an siswanya. Penerapan metode Iqro' di SD Mutual 1 Kota Magelang dimulai sejak kelas 1.

Penerapan metode Iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang umumnya menggunakan 2 cara yaitu individu dan klasikal individu. Metode Iqro' dengan cara individu yaitu dengan santri bergantian satu persatu membaca secara privat. Metode klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran.

Namun, pada tahun 2020 sejak ditetapkannya *covid-19* sebagai wabah pandemi, penerapan metode Iqro' dalam upaya meningkatkan pembelajaran BTA menemukan kendalanya. Pada situasi pandemi ini, pembelajaran tatap muka tidak dianjurkan dilakukan disetiap jenjang pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kondisi tersebut, yaitu dengan mengeluarkan surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Covid-19 di dunia pendidikan³. Surat edaran tersebut berisi anjuran kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan sistem jarak jauh.

Surat edaran tersebut menjadi landasan bagi SD Mutual 1 Kota Magelang untuk menerapkan system pembelajaran jarak jauh, tak terkecuali sistem pembelajaran BTA. System pembelajaran BTA di SD Mutual 1 Kota Magelang menggunakan Gadget sebagai alat komunikasi bagi siswa dan guru.

³ Kemendikbud, 'Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan', *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33 (2020), 1-5 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>>.

SD Mutual Kota Magelang memanfaatkan fasilitas *video call* dalam melangsungkan pembelajaran BTA metode Iqro'.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilakukan dan dilakukan secara tiba-tiba memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat stress siswa. Sistem pembelajaran ini menuntut siswa dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa yang memerlukan bantuan dari orang tua.

Sistem pembelajaran yang belum pakem tersebut mengakibatkan berbagai masalah dalam pembelajaran BTA metode Iqro'. Seperti kurang mampunya orangtua dalam mengarahkan dan mendampingi siswa dalam proses belajar, guru yang tidak bisa secara langsung memonitor siswanya dalam belajar dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran BTA metode Iqro di SD Mutual Kota Magelang sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang terlaksannya metode pembelajaran yang sudah ada yaitu metode Iqro'. Salah satunya yaitu model pembelajaran *direct instruction*.

Direct intruction atau pembelajaran langsung merupakan model pengajaran bersifat *teacher center*⁴. Dalam menerapkan model pembelajaran *direct instruction* guru harus mendemonstrasikan dan berceramah kepada siswa tentang pembelajaran yang akan disampaikan selangkah demi selangkah. Guru dituntut agar lebih dominan agar pelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal kepada siswa.

⁴ Ricard Arends, *Learning to Teach* (New York: The McGraw-Hill companies, 2012).

Menurut penelitian Reynold dan Farel model pembelajaran *Direct Instruction* membantu dan menuntut siswa guna meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut diperkuat dengan adanya laporan berjudul *World Apart Report* yang menjelaskan perbandingan metode pembelajaran di Inggris dan Singapura. Dalam laporan tersebut, para penulis menemukakn fakta bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa di kedua negara tersebut adalah penggunaan pengajaran interaktif *whole-class* yang merupakan salah satu faktor utama *Direct Instruction*.

Amanah Galih Asih⁵ dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Video Pembelajaran Etnosains dalam Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Berpikir Kritis Siswa” menyebutkan bahwa data berpikir kritis kedua kelas memiliki selisih proporsi interval kelas maksimal 0.162 dengan masing-masing kelas berjumlah 37 siswa. Tingkat berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen adalah 48.65% dan 78.84%. simpulan penelitian adalah video pembelajaran Etnosains dalam model pembelajaran *direct instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata⁶ dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*” mengungkapkan, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran ini termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian

⁵ Amanah Galih Asih and Sri Mursiti, ‘Chemistry in Education Keefektifan Video Pembelajaran Etnosains Dalam Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Berpikir Kritis Siswa’, 7.2 (2018).

⁶ Hendri Winata, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction’, 1.1 (2016), 49–60.

sekolah dapat menerapkan model pembelajaran ini guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian di atas hanya berfokus pada implementasi model pembelajaran *direct instruction* dalam pelajaran umum, sedangkan implementasi pada pembelajaran BTA dengan metode iqro' melalui fasilitas gadget belum pernah dilakukan peneliti lain. Maka penulis menganggap penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca iqro' pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan pembahasannya tidak melebar. Adapun penulis membatasi masalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas model pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang?

2. Bagaimana efektivitas model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara khusus, Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan efektivitas model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam memberikan pijakan penelitian yang konstruktif, serta untuk menambah khasanah keilmuan tentang teori-teori dan temuan baru khususnya pada pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro'.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga atau instansi-instansi pendidikan khususnya bagi SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang, dalam melaksanakan model *direct*

instruction dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro’.

- b) Memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca Iqro’ di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang serta dapat digunakan untuk mengoreksi dan mengevaluasi pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap kemampuan membaca Iqro’ di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang.

Manfaat praktis bagi peneliti adalah dapat memberikan wawasan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman pengajaran yang efektif karena secara teori dan disiplin ilmu penulis dipersiapkan menjadi pengajar Pendidikan Agama Islam yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan. Manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau Tindakan; dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari hasil capaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang⁷. Efektivitas merupakan indikator seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif⁸.

Mulyasa berpendapat, efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju⁹. Sedangkan, menurut Bungkaes pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi.

⁷ L Hamka and Muhammad Nur Arsyad, 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2016.

⁸ Rivanto J, *Produktivitas Dan Pengukuran* (Jakarta: Binama Aksara, 2016).

⁹ E. Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, 2014).

Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif¹⁰.

Siagian dalam Indrawijaya berpendapat bahwa nilai dari baik atau tidaknya suatu Tindakan dapat dilihat melalui proses pelaksanaan dan juga biayanya¹¹. Sedangkan efektivitas menurut Ahadi¹² yaitu semakin dekat organisasi pada tujuannya maka semakin dekat pula organisasi tersebut pada nilai efektivitas. Lain halnya Sexena dalam Indrawijaya¹³ yang berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tearget (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya taget yang dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan, efektivitas memiliki tujuan yaitu tercapainya target dari tujuan utama.

Sedangkan efektivitas dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari kondisi fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan (enviromental) dan juga instrument yang digunakan¹⁴.

¹⁰Et.al Bungkaes, *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud* (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2016).

¹¹ A.I Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

¹² Indrawijaya. *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

¹³ Indrawijaya. *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

¹⁴ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019).

Soemosasmito dalam Trianto¹⁵ berpendapat pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) waktu belajar siswa banyak dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, b) dalam melaksanakan tugas, rata-rata siswa mencurahkan waktunya dengan tinggi. c) ketepatan antara materi ajaran dengan kemampuan siswa menjadi orientasi keberhasilan. d) pengembangan suasana siswa yang akrab dan positif, serta e) mengembangkan suasana kelas yang mendukung perilaku melaksanakan tugas yang tinggi tanpa mengabaikan pengembangan suasana kelas yang akrab dan positif.

Adapun ukuran efektivitas menurut Budiani dalam Khadafi dan Mutiarini¹⁶ dapat diketahui menggunakan variabel-variabel berikut:

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program. Maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk peserta pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2016).

¹⁶ Mutiarin Khadafi, 'Efektifitas Program Bantuan Kauangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunung Kidul', *Journal of Governance and Public Policy*, 4.2 (2017).

- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. Model Pembelajaran Direct Instruction

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Secara teori, menurut Soeparman dalam Nur Arsyad¹⁷ pembelajaran *direct indtruction* bersandar pada teori pembelajaran sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Ardens disebut teori pemodelan tingakh laku. *Arends*¹⁸ mengemukakan bahwa "*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowlwdge and declarative that is well structured and can be taughtin a step-by-step fashion*". Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

¹⁷ Hamka and Arsyad 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2016.

¹⁸ Arends.

Model *direct instruction* adalah model yang sistematis. Garrdison&Vaughan dalam Waru menemukan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman. *Direct instruction* adalah sebuah pendekatan untuk belajar di mana siswa tetap terlibat dan fokus sementara harus mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual. Model umum *direct instruction* adalah sebuah model transaksional yang menekankan interaksi guru/siswa pada setiap titik dalam. Penerapan model *direct instruction* terdapat dilakukan melalui lima fase¹⁹.

Direct Instruction merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Selain itu, Model pembelajaran *direct instruction* memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis karena dalam tahapannya terdapat kegiatan pemberian. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan berupa permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja, sehingga kegiatan

¹⁹ Pritandhari. 'Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa', 5.1 (2017), 47–56

tersebut dapat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.²⁰

Menurut Triyanto dalam L. Hamka²¹ Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, seperti dalam ketrampilan membaca permulaan. Adapun ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut: 1). Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar, 2). Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3). Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dan Nur dalam Muhammad N Arsyad²², model pembelajaran *direct instruction* memiliki ciri-ciri di antaranya: 1) memiliki tujuan pembelajaran dan pengaruh pada siswa termasuk prosedur

²⁰ Waru, 'Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Quantum Dan Pembelajaran Langsung Dengan Memperhitungkan Kemampuan Awal Siswa', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2016), 93–100.

²¹ Hamka and Arsyad 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2016.

²² Hamka and Arsyad 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2016.

penilaian belajar. 2) pola dan alur kegiatan belajar. 3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sesuai dengan yang diperlukan pada model pembelajaran *direct instruction* dapat berlangsung dengan berhasil.

Model *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting terdapat dalam sintak sebagai berikut²³:

- 1) Fase orientasi atau menyampaikan tujuan.
- 2) Fase presentasi atau demonstrasi, Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi/presentasi adalah: a) Kejelasan tujuan dan poin-poin utama, yaitu memfokuskan pada satu arahan pada satu waktu menghindari penyimpangan dari pokok bahasan, dalam hal ini materi dalam iqro'. b) Presentasi selangkah demi selangkah, c) Prosedur spesifik dan konkret, yaitu memberikan kepada siswa penjelasan rinci dan berulang-ulang untuk poin yang sulit, d) Pengecekan untuk pemahaman siswa memahami satu poin sebelum melanjutkan ke poin berikutnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memonitor pemahaman mereka tentang apa yang telah dipresentasikan, mintalah siswa mengikhtisarkan poin-poin utama dalam bahasan mereka sendiri, dan diajarkan ulang bagian-bagian yang sulit dipahami oleh siswa, dengan penjelasan guru lebih lanjut atau dengan tutorial sesama siswa²⁴.
- 3) Fase latihan terbimbing.

²³ Pritandhari. 'Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa', 5.1 (2017), 47–56

²⁴ Kardi Noor, *Pembelajaran Model Direct Instruction* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000).

- 4) Fase memberikan umpan balik.
- 5) Fase latihan mandiri.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Keunggulan pembelajaran model *direct instruction* menurut Sanjaya dalam Hamka²⁵ yaitu guru dapat mengontrol urutan dan keleluasaan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Siswa dapat mendengarkan materi yang ingin disampaikan serta dapat dilakukan pada kelas bersekalanya besar.

Adapun kekurangan model pembelajaran *direct instruction* adalah:

- 1) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa. Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*).
- 2) Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

3. Keterampilan Membaca Iqro'

a. Pengertian Keterampilan Membaca

²⁵ Hamka and Arsyad 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2016.

Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang yang dibaca. Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli²⁶:

- 1) Menurut Gordon Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.
- 2) Dunette Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui *training* dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.
- 3) Menurut Iverson Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat.
- 4) Menurut Robbins Keterampilan dibagi 4 kategori yaitu:
 - a) *Basic literacy skill* (keahlian Dasar): keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
 - b) *Technical skill* (keahlian secara teknis): keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya

²⁶Satumahati, “Kemampuan Membaca” diakses 19 Januari 2021, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan>

- c) *Interpersonal skill* (keahlian secara perorangan): keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/ kelompok
- d) *Problem solving* (pemecahan masalah): keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikannya.

b. Pengertian Iqro'

Iqro' dalam bahasa Arab: اقرأ, *iqra'*, berarti 'Bacalah!'. Yang dimaksud peneliti dengan iqro' disini adalah suatu metode belajar al-Qur'an. Metode iqro' adalah suatu metode belajar Al- Qur'an dengan menekankan pada latihan membaca. Metode iqro' sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat. Dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam hanya ditekankan pada bacaannya dengan fasih serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Kegiatan belajar dengan metode Iqro' pada dasarnya siswa harus menyetorkan bacaan kepada guru. Sedangkan guru bertugas mengevaluasi bacaan berupa makhras yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan²⁷.

²⁷ Hartono S.O.E, 'Penggunaan Metode Al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007', 2017.

Adapun proses pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh *bacaan* yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- 3) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya²⁸.

Buku Iqro sendiri terdiri dari enam jilid, disebut Iqro 1 hingga Iqro 6, yang kadang dijual secara terpisah dengan warna-warni berbeda, atau dijual sekaligus dalam satu buku. Setiap jilid diawali instruksi belajar. Halaman-halaman dalam buku ini sering diawali petunjuk di bagian atas yang berisi pelajaran baru dalam halaman itu (misalnya, cara suatu huruf berubah bentuk ketika disambung). Instruksi dalam bahasa Indonesia (misalnya "Hati-hati", "Pelan-pelan di sini") kadang muncul di tengah-tengah isi

²⁸ HM Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995).

pelajaran. Berbeda dengan metode tradisional yang mengandalkan pengajaran ketat dari guru ke siswa. Guru hanya perlu memberikan sedikit instruksi dan selanjutnya mendengarkan bacaan siswanya dengan pasif²⁹.

4. Pembelajaran Masa Pandemi

Pandemi covid-19 mendorong bagi semua elemen masyarakat untuk menerapkan *social distancing*. Tak terkecuali sector pendidikan, menutup kegiatan di sekolah menjadi langkah awal meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Meski demikian, kegiatan belajar tidak boleh dihentikan. Maka solusi yang diberikan yaitu memberikan proses pembelajaran dengan system online dengan berbagai fasilitas yang mendukung³⁰.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dengan didukung jaringan internet. Hal ini merupakan modifikasi tren teknologi digital sebagai ciri khas revolusi industry 4.0 yang juga diimplementasikan dalam pembelajaran online.

Fasilitas infrastruktur yang dapat dijadikan media pembelajaran online dan dapat diakses secara gratis seperti Google classroom, WhatssApp, Zenius, dan Microsoft³¹. Sedangkan fasilitas yang bisa digunakan untuk transfer pengetahuan secara *face to face* seperti zoom dan

²⁹ Srijatun, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal', *Nadwa*, 2017.

³⁰ KH Lalu Muhammad Zainuddin Atsani Gede, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70.

³¹ R. Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora and L M., Fehabutar, D., & Mutakinati, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of " Merdeka Belajar ."', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (2020), 38–49.

google meet. Platform tersebut menunjang pendidik dan peserta didik agar dapat bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan singkat dan kegiatan presentasi³².

Pembelajaran online dengan menggunakan variasi platform dan sumber daya memaksa dan melatih kemandirian peserta didik dalam belajar³³. Kegiatan seperti diskusi, presentasi hingga pemberian tugas melibatkan kemampuan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Peserta didik dituntut untuk dapat membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran³⁴.

Nasution S dalam lalu Gede³⁵ Adanya variasi platform terbaru ini, menuntut guru agar mampu menguasai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terus mendapatkan materi dan tidak tertinggal. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh³⁶. Namun, dalam praktiknya penguasaan media belajar secara online bukan hanya menjadi tanggung jawab guru.

³² M Wiranda, T., & Adri, 'Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android', *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7.4 (2019), 2302–3295.

³³ S Firman, & Rahayu, 'Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81–89.

³⁴ Z. Zayapragassarazan, 'COVID-19: Strategies for Online Engagement of Remote Learners', 246 (2020), 1–11.

³⁵ Gede Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>>.

³⁶ Bao W, 'COVID-19 Anf Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University.', *March*, 2020, 113–15.

Orang tua sebagai pendamping belajar siswa di rumah juga harus mampu menguasai media pembelajaran untuk mengarahkan anaknya dalam menjalani proses belajar.

Belajar online menuntut pendidik mengevaluasi efektifitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar³⁷. Hal ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa pembelajaran online dilakukan secara tidak langsung, maka akan berpengaruh pada daya serap setiap peserta didik³⁸.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Amanah Galih Asih³⁹ dkk berjudul “Efektifitas Video Pembelajaran Etnosains dalam Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Berpikir Kritis Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas video pembelajaran Etnosains dalam pembelajaran *direct instruction* terhadap berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan Pembelajaran Koloid dan satu pertemuan untuk evaluasi. Data kemampuan berfikir kritis diambil dari metode tes yang dilakukan berdasarkan indikator berpikir kritis Ennis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berpikir kritis kedua kelas memiliki selisih proporssi interval kelas maksimal 0.162 dengan masing-masing

³⁷ Gede Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>>.

³⁸ Dewi A W, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring DI.’, 2.1 (2020), 55–61.

³⁹ Asih and Mursiti.

kelas berjumlah 37 siswa. Tingkat berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen adalah 48.65% dan 78.84%. simpulan penelitian adalah video pembelajaran Etnosains dalam model pembelajaran *direct instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian Maburr dkk⁴⁰ berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai”. Kajian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar Teknik dasar guling depan senam lantai secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *group pretest posttest*. Hasil penelitian ini mengatakakan bahwa rata-rata hasil senam lantai gulingdepan yaitu *pretest* sebanyak 26,9 dan *posttest* 34,8. Hasil tes pada iswa berada dalam kategori cukup.

Penelitian Meyta Pritandhari⁴¹ yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Derict Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil berfikir kreatif mahasiswa melalui implementasi model pembelajaran *direct instruction*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dikarenakan mahasiswa yang

⁴⁰ Bulan April, Anang Setiawan, and Mochamad Zakky Mubarak, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai The Effect of Direct Instruction Learning Model on Learning Outcomes for the Basic Technique of Forward Roll Gymnastics’, 2.April (2021).

⁴¹Pritandhari. ‘Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa’, 5.1 (2017), 47–56

menggunakan model ini sebagai model pembelajaran dapat belajar secara langsung sesuai dengan teori dunia nyata.

Penelitian Moch Ilham Sidik dan Hendri Winata⁴² berjudul meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Kajian ini bertujuan memaparkan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *direct instruksion*. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *nonequivalenty control group design*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan hasil belajar menggunakan model belajar *direct instruction* termasuk dalam klasifikasi tinggi, dengan demikian sekolah dapat menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Siti Asmonah⁴³ berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbasis Media Kartu Kata Gambar. Tujuan penelitian ini adalah menguji empiric pengaruh model *direct instruction* berbantuan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan membaca pemula di TK Aisyiyah Pembina Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Pembina Baguntapan

⁴² Winata. 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*', 1.1 (2016), 49–60

⁴³ SitAsmonah, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar', 8.1 (2019), 29–37.

Semua penelitian di atas merupakan penelitian dengan model pembelajaran *Direct instruction* pada mata pelajaran umum. Namun demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aplikasi model pembelajaran *direct intruction* pada Metode pembelajaran Iqro'. Oleh sebab itu, penulis menganggap penting untuk meneliti tentang efektivitas model pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan *gadget* terhadap keterampilan membaca Iqro' pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan dengan menggunakan teknologi tanpa adanya tatap muka. Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran BTA dilakukan secara daring/jarak menggunakan bantuan *gadget* dengan menggunakan model *direct instruction*.

Dengan adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kegiatan mengaji iqro' yang seharusnya dengan cara tatap muka namun sekarang dengan menggunakan *gadget* secara langsung. Secara langsung disini dimaksudkan dengan mengaji iqro' via panggilan video. Fokus masalah yang akan dikaji lebih kepada efektivitas model yang digunakan dalam pembelajaran daring terhadap keterampilan membaca iqro'. Model *direct intruction* berbantuan

gadget adalah obyek utama yang akan dikaji keefektivannya. Sedangkan keterampilan siswa dalam membaca iqro' sebagai alat pendukung.

Ketrampilan membaca iqro' yang disajikan dengan model *direct instruction* berbantuan *gadget* diawali dengan mempersiapkan *gadget*, *sinyal* jaringan *provider* dan buku iqro'. Model *direct instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dilakukan dengan susunan selangkah demi selangkah. Model *direct instruction* ini dilakukan secara verbal oleh guru kepada peserta didik⁴⁴.

⁴⁴ Zahriani, S., Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pelajaran Sains. *Lantanida Journal*, (2016): 1-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia⁴⁵. Proses penilaian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut latar partisipan; menganalisis data secara induktif; mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum dan membuat penafsiran mengenai makna dibalik data⁴⁶. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara terperinci⁴⁷. Adapun desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Dalam hal ini memahami secara langsung mengenai epektifitas model pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan gadget dalam metode pembelajaran iqro' di SD Mutual Kota Magelang.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan epektifitas model pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan gadget dalam metode pembelajaran iqro' di SD Mutual Kota Magelang. Guna mengetahui efektivitas model

⁴⁵Dkk Dhika Jhuliana Sukmana Hardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatma, Ria Rahmatul I, Raushandy, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁴⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴⁷ Sandu M Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016).

pembelajaran *direct instruction* pada metode pembelajaran iqro' secara daring di SD Mutual Kota Magelang, peneliti akan melakukan kajian mendalam pada kasus tersebut. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada kasus tersebut agar dapat memahami secara langsung kegiatan BTA metode iqro' dengan model *direct instruction* melalui gadget. Selanjutnya akan diolah dan dicocokkan berdasarkan teori-teori yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya. Kemudian hasil penelitian merupakan deskripsi efektivitas dari studi kasus di SD Mutual Kota Magelang mengenai pembelajaran model *direct instruction* pada metode iqro' menggunakan gadget.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Penanggungjawab Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Dan Wali Murid siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keterampilan membaca iqro' siswa kelas 1 menggunakan *gadget* di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴⁸. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu

⁴⁸ M. Djunaidi dan Fauzan Amanshur Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah observasi dan wawancara Kepala Sekolah, Penanggungjawab Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Dan Wali Murid siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang.

Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, website dan kepustakaan lainnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses yang mana di dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dengan cara menguji instrument⁴⁹. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Diharapkan dengan teknik ini akan teruji kebenarannya. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu⁵⁰.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber lain berupa artikel yang memuat teori-teori keefektivan model direct instruction. Dari teori-teori tersebut peneliti akan mencocokkan

⁴⁹ Albi dan Johan Setiawan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak).

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017).

data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Observasi tidak terbatas hanya kepada manusia saja, tetapi juga kepada barang atau benda-benda sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan⁵¹. Observasi bukanlah untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek studi yang dikembangkan peneliti⁵².

Oleh karena itu observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati bagaimana pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang. Peneliti mengamati proses pembelajaran iqro' secara daring menggunakan gadget secara langsung bagaimana tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran iqro' dari awal

⁵¹ Djam'an dan Aan Komariah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵² Satori *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)..

sampai akhir pembelajaran setiap hari. Adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran *Direct Instruction*

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan a. Penyusunan Tujuan program pembelajaran yang jelas b. Sosialisasi kegiatan program pembelajaran c. Evaluasi program kegiatan		
2.	Proses kegiatan a. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa b. Guru melakukan presentasi dan penjelasan kepada siswa c. Latihan terbimbing kepada siswa d. Umpan balik siswa proses belajar e. Latihan mandiri yang dilakukan oleh siswa		

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Terwawancara adalah informan yang darinya diperoleh pengetahuan dan pemahaman. Wawancara yang merupakan suatu Teknik yang dengannya peneliti dapat menggali informasi dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi

informasi secara holistic dan jelas dari informan⁵³. Informan yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Sekolah, Penanggungjawab Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Dan Wali Murid siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang terkait pelaksanaan model *direct instruction* dengan menggunakan gadget terhadap keterampilan membaca iqro' di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang. Adapun kisi-kisi dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara dengan Penanggung Jawab BTA SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

No.	Aspek	Indikator	No. item
1.	Pelaksanaan pembelajaran model <i>direct instruction</i>	Menjelaskan pengertian model pembelajaran <i>direct instruction</i>	1
		Menginstruksikan model pembelajaran <i>direct instruction</i> pada siswa	2
2.	Pelaksanaan pembelajaran BTA metode iqro'	Menjelaskan pengertian pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro'	3
		Menguraikan pembelajaran Iqro' pada proses mengaplikasikan metode Iqro' dalam membaca Al-Qur'an	4
		Menginstruksikan tugas sebagai penunjang pemahaman huruf, kata, dan kalimat dalam Bahasa Arab	5
3.	Pelaksanaan pembelajaran BTA secara daring menggunakan gadget	Menjelaskan fasilitas infrastruktur yang memadai sebagai fasilitas pendukung belajar daring	6
4.	Efektivitas pembelajaran BTA metode Iqro' dengan	Menguraikan proses sosialisasi pada guru dan wali murid dalam mengimplementasikan model	7

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm 129.

model <i>direct instruction</i> secara daring	<i>direct</i> secara	pembelajaran <i>direct instruction</i> pada metode pembelajaran Iqro' yang dilakukan secara daring	
---	----------------------	--	--

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru BTA SD Muhammadiyah Alternatif Kota Magelang

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pelaksanaan pembelajaran model <i>direct instruction</i>	Menjelaskan pengertian model pembelajaran <i>direct instruction</i>	1
		Menguraikan tahap-tahap pembelajaran dalam menerapkan <i>direct Instruction</i> sebagai model pembelajaran	2,3
		Menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran <i>direct instruction</i>	4
		Menguraikan proses mengimplementasikan model pembelajaran <i>direct instruction</i> pada siswa secara daring	5
		Menguraikan tugas yang diberikan sebagai penunjang pemahaman huruf, kata, dan kalimat dalam Bahasa Arab	6,7
2.	Metode pembelajaran Iqro'	Menjelaskan pengertian pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro'	8
		Menguraikan proses mengaplikasikan metode iqro' dalam membaca Al-Qur'an	9
3.	Pelaksanaan BTA secara daring menggunakan gadget	Menyebutkan fasilitas infrastruktur yang memadai berupa gadget, kuota internet dan aplikasi yang digunakan sebagai fasilitas pendukung belajar daring	10,11,12
		Menguraikan hasil keterampilan membaca Iqro' siswa pada saat sebelum daring dan setelah daring	13

**Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah 1
Alternatif Kota Magelang**

No.	Aspek	Indikator	No. item
1.	Efektivitas pembelajaran BTA metode Iqro' dengan model <i>direct instruction</i> secara daring	Menguraikan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran BTA metode iqro' dengan model <i>direct instruction</i> secara daring	1,2,3,4
		Menjelaskan fasilitas infrastruktur yang memadai berupa gadget, kuota internet dan aplikasi yang digunakan sebagai fasilitas pendukung belajar daring	5,6

**Tabel 5. Kisi-kisi wawancara dengan Wali Murid kelas 1 SD
Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang**

No.	Aspek	Indikator	No. item
1.	Pelaksanaan pembelajaran BTA metode iqro' di rumah masing-masing siswa secara daring	Menjelaskan pengertian pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro'	1

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Nasution dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah mengatakan bahwa dokumentasi adalah sumber informasi bukan manusia. Lebih lanjut ia mengatakan ada juga sumber non- manusia diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic⁵⁴.

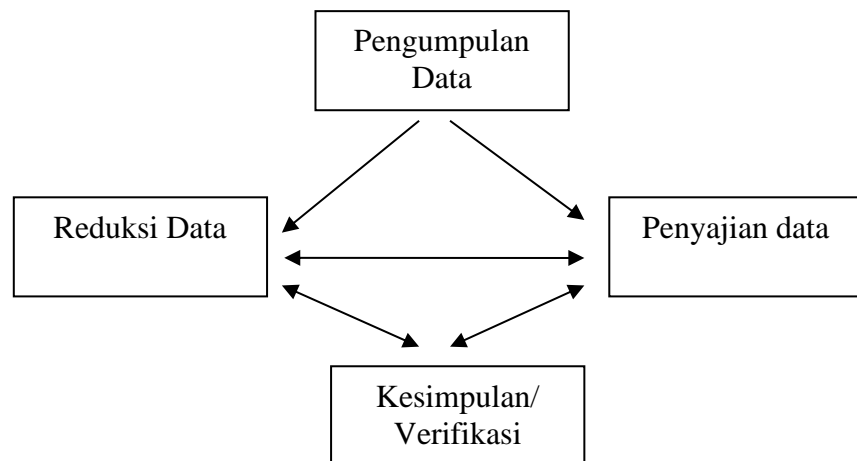
⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *hlm 146*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan arsip sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai pembelajaran model iqro' pada tahun ajaran sebelumnya guna mengetahui proses pembelajaran metode iqro' dan foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta data tentang gambaran umum di SD Mutual Kota Magelang yang terkait dengan tema penelitian. Dokumentasi yang diperoleh berupa rekaman pembelajaran daring, rekaman wawancara, tangkap layar wawancara dengan wali murid, dan tangkap layar pembelajaran daring,

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁵. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Adapun tahap-tahap analisis tersebut ditunjukkan melalui bagan sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).



Penjelasan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini berasal dari wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Penanggungjawab Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), Guru Baca Tulis Alqur'an (BTA), dan Wali Murid siswa kelas 1 SD Mutual Kota Magelang.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁵⁶. Peneliti akan merangkum proses wawancara dan memfokuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran model *direct instruction* pada metode Iqro' menggunakan gadget di SD Mutual Kota Magelang agar mendapatkan hasil temuan yang dibutuhkan serta tidak keluar dari pembahasan berdasarkan tema tersebut.

⁵⁶ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan yang telah direduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek berupa efektivitas implementasi model *direct instruction* pada metode pembelajaran iqro' melalui gadget di SD Mutual Kota Magelang. Dengan demikian, penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Secara teknis penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan data-data hasil temuan dari kegiatan pembelajaran metode iqro' dengan model *direct instruction* melalui gadget dengan temuan riset pada bab tinjauan pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran daring mulai diaplikasikan di SD Mutual 1 Kota Magelang untuk merespon surat edaran kemendikbud no 1 tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu seluruh aktifitas di SD Mutual dilakukan secara daring, tak terkecuali kegiatan pembiasaan pagi bagi kelas 1 SD Mutual Kota Magelang yaitu tadarus pagi. Inovasi pembelajaran pagi melalui daring perlu dikaji keefektivannya agar tercapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil efektivitas model *direct instruction* dalam pembelajaran metode iqro' SD Mutual 1 Kota Magelang menggunakan gadget:

1. Model *direct instruction* telah sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran daring BTA SD Mutual 1 Kota Magelang. Hal tersebut diketahui dengan tahapan yang sudah seluruhnya diaplikasikan dalam pembelajaran daring berupa fase orientasi dan penyampaian tujuan, fase presentasi, fase latihan terbimbing, fase umpan balik, dan fase latihan mandiri.
2. Adapun efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya mencapai target yang dituju. Jika dilihat dari hasil pembelajaran yang mengalami kemunduran dibandingkan dengan pembelajaran ketika luring yaitu sekitar 3-4 siswa di setiap kelompok belum mampu mencapai target pembelajaran sedangkan selama luring hanya terdapat 2 siswa setiap kelompok yang belum mampu mencapai

target. Meski demikian langkah-langkah untuk mencapai efektivitas model *direct instruction* telah dilakukan seluruhnya, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan dan evaluasi program, seluruh waktu dicurahkan untuk pembelajaran.

B. Saran

Setelah mengkaji efektivitas model *direct instruction* dalam pembelajaran metode iqro' SD Mutual Kota Magelang, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Kepada tenaga pendidik agar menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekitar. Keuletan dan kesabaran dibutuhkan ketika menjalankan pembelajaran dengan kondisi yang tidak biasa.
2. Kepada SD Mutual 1 Kota Magelang untuk selalu mengevaluasi dan memberikan inovasi baru dalam setiap kondisi pembelajaran agar pendidikan di SD Mutual dapat terjaga mutu dan kualitasnya
3. Kepada para siswa untuk selalu semangat dalam belajar, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan terus berlatih mengasah kemampuan.
4. Kepada orang tua untuk bersikap kooperatif dan mau diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran terutama di masa pandemi yang mengharuskan adanya bimbingan dan bantuan orang tua.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyampaikan efektivitas model *direct instruction* dalam pembelajaran Metode Iqro' di SD Mutual Kota Magelang belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R., and L. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, 'The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of " Merdeka Belajar ."', *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (2020), 38–49
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2015)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak)
- April, Bulan, Anang Setiawan, and Mochamad Zakky Mubarok, 'Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai The Effect of Direct Instruction Learning Model on Learning Outcomes for the Basic Technique of Forward Roll Gymnastics', 2.April (2021)
- Arends, Ricard, *Learning to Teach* (New York: The McGraw-Hill companies, 20122)
- Asih, Amanah Galih, and Sri Mursiti, 'Chemistry in Education Keefektifan Video Pembelajaran Etnosains Dalam Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Berpikir Kritis Siswa', 7.2 (2018)
- Asmonah, Siti, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar', 8.1 (2019), 29–37
- Budiyanto, HM, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRO'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995)
- Bungkaes, Et.al, *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud* (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2016)
- Dhika Jhuliana Sukmana Hardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatma, Ria Rahmatul I, Raushandy, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (yogyakarta:

Pustaka Ilmu, 2020)

Firman, & Rahayu, S, 'Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81–89

Gede, KH Lalu Muhammad Zainuddin Atsani, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Amanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Hamka, L, and Muhammad Nur Arsyad, 'Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri – Donri', 2015

Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tenaga Pendidik BTA SD Mutual Kota Magelang (Magelang, 2022)

Indrawijaya, A.I, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010)

J, Rivanto, *Produktivitas Dan Pengukuran* (Jakarta: Binama Aksara, 2014)

Kemendikbud, 'Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan', *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33 (2020), 1–5
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>>

Khadafi, Mutiarin, 'Efektifitas Program Bantuan KAuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunung Kidul', *Journal of Governance and Public Policy*, 4.2 (2017)

M Ali Sodik Siyoto, Sandu, *Dasar Metode Penelitian* (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017)

Mulyasa, E., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABET, 2014)

Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019)

Noor, Kardi, *Pembelajaran Model Direct Instruction* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000)

- Pritandhari, Meyta, '*Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*', 5.1 (2017), 47–56
- S.O.E, Hartono, '*Penggunaan Metode Al-Husna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007*', 2017
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Srijatun, '*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*', Nadwa, 2017
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- W, Bao, '*Covid-19 Anf Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University.*', March, 2020, 113–15
- W, Dewi A, '*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di.*', 2.1 (2020), 55–61
- Waru, '*Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Quantum Dan Pembelajaran Langsung Dengan Memperhitungkan Kemampuan Awal Siswa*', Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5.2 (2016), 93–100
- Winata, Hendri, '*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction*', 1.1 (2016), 49–60
- Wiranda, T., & Adri, M, '*Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android*', VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika), 7.4 (2019), 2302–3295
- Zayapragassarazan, Z., '*COVID-19 : Strategies for Online Engagement of Remote Learners*', 246 (2020), 1–11